

## STRUKTUR TEKS DALAM PEMBERITAAN COVID – 19 PADA MEDIA MASSA ONLINE INSTAGRAM

**Lina Putriyanti**

PGSD, FIP, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

[linaputriyanti@upgris.ac.id](mailto:linaputriyanti@upgris.ac.id)

### Abstrak

Covid 19 merupakan penyakit yang dapat menular dan disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang termasuk salah satu jenis koronavirus. Efek dari virus ini pada tubuh akan mengalami demam, batuk kering hingga kesulitan bernapas hingga menyebabkan kematian. Pemberitaan mengenai virus covid muncul kembali di bulan Mei 2025 setelah beberapa tahun belakangan padam dan dinyatakan berakhir. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur teks dalam pemberitaan covid pada media massa online intagram @kompascom dan @sindonews. Deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan memanfaatkan teori analisis wacana kritis model Teun A van Dijk skema pertama yaitu teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) dan pendekatan analisis wacana. Data penelitian ini berwujud penggalan teks dari akun media sosial instagram dengan akun @kompascom dan @narasinewsroom. Sumber data penelitian dua akun media sosial instagram @kompascom dan @narasinewsroom. Teknik pengumpulan data simak dan catat dan untuk mengecek keabsahan data diperlukan teknik triangulasi data. Selanjutnya untuk menganalisis data dibutuhkan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini ditemukan adanya struktur makro (tema tentang meningkatnya virus covid-19), superstruktur (pembuka, isi dan penutup), dan struktur mikro terdapat semantik (maksud dan praanggapan), sintaksis (koherensi dan bentuk kalimat), stilistik (leksikon), dan retoris (grafis) pada pemberitaan covid pada dua media sosial instagram @kompascom dan @narasinewsroom.

**Kata kunci:** Struktur teks, media *online*, covid-19

### Abstract

*Covid-19 is a contagious disease caused by the SARS-CoV-2 virus, which is a type of coronavirus. The effects of this virus on the body include fever, dry cough, and difficulty breathing, which can lead to death. News about the COVID virus reappeared in May 2025 after several years of being dormant and declared over. This research aims to understand and describe the text structure in COVID news coverage on the online mass media Instagram @kompascom and @sindonews. Qualitative descriptive is a type of research utilizing the critical discourse analysis theory model by Teun A van Dijk, the first scheme being text (macro structure, superstructure, and micro structure) and discourse analysis approach. The data for this research consists of text excerpts from the Instagram accounts @kompascom and @narasinewsroom. The sources of the research data are the two Instagram accounts @kompascom and @narasinewsroom. The data collection technique involves listening and noting, and to verify the data's validity, data triangulation is required. Furthermore, to analyze the data, the Miles and Huberman interactive analysis technique is needed. The results of this study found the presence of a macro structure (theme about the increase of the COVID-19 virus), superstructure (introduction, content, and conclusion), and micro structure including semantics (meaning and presupposition), syntax (coherence and sentence structure), stylistics (lexicon), and rhetoric (graphic) in COVID-19 news on two Instagram social media accounts, @kompascom and @narasinewsroom.*

**Keywords:** *Text structure, covid, mass media, CDA*

## PENDAHULUAN

Covid merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Virus yang menyebarkan tersebut merupakan salah satu jenis koronavirus yang disebut sebagai virus SARS-CoV-2. Gejala umum terseranya virus covid yaitu demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Adapun gejala lain yang dapat ditemui karena virus ini yaitu sakit tenggorokan, pilek ataupun bersin-bersin. Virus covid 19 berasal dari Tiongkok dan mulai menyebar pada akhir tahun 2019 kemudian wabah virus ini ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia pada tanggal 11 Maret 2020.

Dampak pandemi covid-19 terjadi pada beberapa sektor dan salah satunya yaitu pada dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan pada masyarakat untuk melakukan pekerjaan di rumah saja atau (WFH) dan meliburkan sekolah dan mengganti kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring atau dalam jaringan. Hal ini dilakukan supaya dapat menghindari kerumunan yang dapat mengakibatkan penyebaran virus makin membludak. Namun, kebijakan tersebut juga menimbulkan permasalahan yang baru dikarenakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan baru bagi masyarakat. Masyarakat deolah dipaksa untuk siap melek teknologi dan mampu beradaptasi untuk menjalani kegiatan secara daring yang mengandalkan internet, gawai, laptop serta berbagai macam aplikasi sebagai penunjang kegiatan supaya dapat berjalan lancar (Siahaan, Matdio, 2019, hlm. 75-80).

Aturan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran covid 19 ini masyarakat diwajibkan untuk mematuhi 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Dari aturan tersebut menurut Prof. Wiku Adisasmito bahwa kepatuhan masyarakat dalam mematuhi aturan yang telah diterbitkan oleh pemerintah akan lebih efektif atau maksimal jika masyarakat dapat secara sadar mau melakukannya untuk memutus rantai penyebaran virus covid 19 yang telah menjadi pandemi tidak hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia. Disebutkan pula bahwa tindakan mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penularan 35%, memakai masker kain 45%, dan memakai masker bedah dapat menurunkan risiko penularan 70% (Irwan, Anggriyani Mogangga, dan Yasir Mokodompis, 2021, hlm. 303).

Selanjutnya, bahwa untuk menghentikan atau setidaknya mencegah virus ini makin menyebar dan banyaknya korban yang meninggal maka diperlukan kerja sama yang solid dari berbagai macam lini.

Selanjutnya, Janiri, Delfina, Angelo Carfi, dan Geordios dalam artikelnya (2021) menyatakan bahwa ada gangguan stres pascatrauma pada pasien yang telah terkena virus covid 19. Dalam artikelnya gangguan stres pascatrauma (PTSD) dialami oleh individu yang telah mengalami peristiwa yang mengakibatkan trauma. Hal ini dikaitkan dengan adanya diagnosis PTSD pada tahap kematian yang menunjukkan prevalensi sebenar 32,2 %. Selain itu, di Roma Italia sebanyak 381 pasien banyak yang berdatangan ke unit gawat darurat (IGD) dengan keluhan terkena virus covid 19. Pasien-pasien ini yang telah dinyatakan sembuh dari virus 19 kemudian dirujuk untuk pemeriksaan kesehatan lebih lanjut pascapemulihan ke layanan pascaakut yang telah didirikan pada 21 April 2020 di Fondazione Policlinico Universitario Agostino Gemelli IRCCS Roma Italia. Media massa menurut Bungin (dalam Habibie, Dedi Kusuma, 2018, hlm. 79-80) menyatakan bahwa media massa merupakan tempat atau wadah untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum atau masyarakat. Selanjutnya media massa juga memiliki fungsi setidaknya ada lima yaitu pengawasan, penafsiran, pertalian, penyebaran, dan hiburan. Media massa juga dapat dikatakan sebagai alat untuk menghubungkan informasi kepada khalayak umum yang di dalamnya juga memuat branding.

Media online instagram yang memberitakan tentang covid yakni @kompascom dan @narasineWSroom. Kedua media online ini sudah bercentang biru yang artinya media online tersebut sudah banyak pengikut. Pemberitaan kedua media online intagram tersebut memiliki topik tentang himbauan Kemenkes untuk berjaga-jaga dengan adanya kasus covid-19 yang meningkat kembali di Asia yang telah dirilis pada 31 Mei dan 1 Juni 2025. Pada saat pengambilan data pada Rabu, 4 Juni 2025 akun @kompascom memiliki 4.258 like sedangkan akun @narasineWSroom mendapatkan 13,9 ribu like dan diteruskan 4.248 kali oleh pembaca.

Teori analisis wacana kritis menurut Darma (dalam Humaira, Hera Wahdah, 2018, hlm. 33) adalah sebuah usaha untuk memberikan penjelasan dari teks yang akan diulas oleh

seseorang atau bahkan kelompok yang dominan untuk mencapai tujuan atau hal yang diinginkan. Selanjutnya, pendekatan dalam wacana seperti ini merupakan sarana yang digunakan oleh kelompok dominan untuk memengaruhi dan mengonsumsi ideologi yang mereka punya sehingga paham tersebut menjadi paham yang benar dan wajar Yose (dalam Humaira, Hera Wahdah, hlm. 2018, hlm. 33).

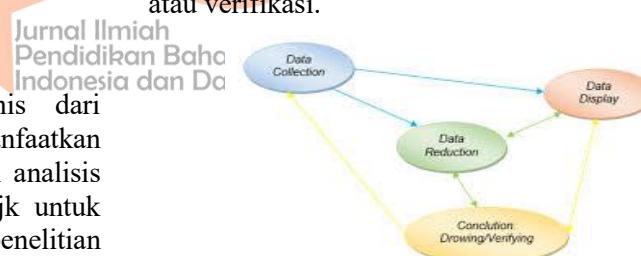
Model Teun A van Dijk menurut (Eriyant, O. 2012, hlm. 225-271) menjelaskan bahwa van Dijk dalam teorinya menyampaikan tiga skema besar yaitu teks, konteks, dan kognisi sosial. Pertama tentang teks, Dijk mengemukakan bahwa teks merupakan susunan dari masing-masing bagian yang saling mendukung dan melengkapi satu dan lainnya. Dalam teks tersebut masih dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Kedua, kognisi sosial yaitu bagaimana teks dihasilkan pembuat teks tersebut sehingga dapat dilihat bagaimana ideologi penulis teks. Ketiga, konteks yaitu bagaimana pandangan masyarakat untuk mempresepsikan teks.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimanakah struktur teks dalam pemberitaan covid pada media massa online instagram @kompascom dan @narasinewsroom. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian untuk menemukan dan mendeskripsikan struktur teks dalam pemberitaan covid pada media massa online @kompascom dan @narasnewsroom yang diulas dengan teori Critical Discourse Analysis model van Dijk.

## METODE

Deskriptif kualitatif menjadi jenis dari penelitian ini yang dengan memanfaatkan pendekatan analisis wacana serta teori analisis wacana kritis model Teun A van Dijk untuk mengulas penelitian. Namun, dalam penelitian ini pembahasan hanya dilakukan pada teks semata yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pendekatan analisis wacana (Sobur, Alex, 2012, hlm. 48) menyatakan bahwa pendekatan yang memfokuskan pada analisis bahasa atau pragmatik yang tidak menghubungkannya pada konteks yang ada. Peneliti fokus meneliti teks pada pemberitaan media online

instragram dengan akun @kompascom dan @narasinewsroom. Data penelitian berupa penggalan teks yang memuat pemberitaan covid pada media massa online @kompascom dan @narasinewsroom. Sumber data penelitian berupa dua buah postingan media sosial instagram @kompascom Sabtu, 31 Mei 2025 dan @sindonews Minggu, 1 Juni 2025 pemberitaan tentang covid. Pengumpulan data peneliti melakukan metode simak dan catat. Langkah pertama dalam pengumpulan data yakni peneliti menyimak terlebih dahulu berita tentang covid yang ada pada media sosial instagram @kompascom yang berjudul "Kemenkes Minta Publik Waspadai Peningkatan Kasus Covid-19 di Asia" dan @narasinewsroom dengan judul berita "Kasus Covid-19 di Asia Meningkat, Kemenkes Terbitkan Surat Edaran untuk Waspada" untuk kemudian mencatat data sebagai langkah selanjutnya tersebut yang dilakukan pada 4 Juni 2025. Akun @kompascom mendapatkan 4.258 like dan 721 komentar sedangkan akun @narasinewsroom mendapatkan 14 ribu like, 1.131 komentar dan 4.251 bagikan. Peneliti memilah bahasa yang meliputi kata, frasa, kalimat yang digunakan wartawan pada pemberitaan hingga teks tersebut dikonsumsi oleh pembaca untuk selanjutnya mencatat pada kartu data penelitian. Triangkulasi data digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data. Peneliti memanfaatkan teknik analisis interakrif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019, hlm. 321-330) untuk menganalisis data dan teknik ini memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.



Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019, hlm. 321-330).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan tentang covid pada media sosial online instagram dengan akun @kompascom yang diterbitkan pada Sabtu, 31 Mei 2025 sementara @narasinewsroom mengunggah berita pada Minggu, 1 Juni 2025. Kedua berita

tersebut memiliki struktur teks sesuai dengan skema Teun A van Dijk. Adapun teks menurut van Dijk dalam teori analisis wacana kritis dibagi menjadi tiga yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

### 1. Struktur Makro pada Media Online Instagram

Struktur makro dalam teori analisis wacana kritis model Teun A van Dijk merupakan tema yang dikedepankan oleh wartawan dalam suatu pemberitaan. Media massa online instagram @kompasnews dengan judul "**Kemenkes Minta Publik Waspadai Peningkatan Kasus Covid-19 di Asia**" dirilis pada Sabtu, 31 Mei 2025 dan akun @narasineWSroom dengan judul berita "**Kasus Covid-19 di Asia Meningkat, Kemenkes Terbitkan Surat Edaran untuk Waspada**" yang telah dirilis pada Minggu, 1 Juni 2025. Adapun analisis struktur makro pada pemberitaan kedua media online instragram tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

#### Struktur Makro pada Akun @kompascom

Akun @kompascom merupakan salah satu media sosial yang ada di intagram. Akun ini sudah bercentang biru dengan 47,2 ribu postingan, 2,3 juta pengikut, dan 41 mengikuti. Akun ini mengangkat kembali tema tentang covid-19 yang sempat menjadi pandemi di seluruh dunia. Adapun struktur makronya dapat dilihat melalui penggalan teks berikut.

#### "Kemenkes Minta Publik Waspadai Peningkatan Kasus Covid-19 di Asia"

Penggalan data tersebut merupakan *struktur makro* pada postingan akun @kompascom. Pada pemberitaan tersebut wartawan lebih mengedapankan peran Kemenkes yang meminta masyarakat Indonesia untuk berhati-hati dengan adanya peningkatan virus covid-19 di Asia. Kementerian Kesehatan Indonesia sejak dini memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia terkait dengan adanya penyebaran covid-19 yang telah ada di negara Asia seperti; Thailand, Malaysia, Hong Kong dan Singapura.

#### Struktur Makro pada Akun @narasineWSroom

Akun @narasineWSroom juga mengangkat pemberitaan tentang virus covid-19 dalam postingannya. NarasineWSroom sejauh ini sudah memposting 21,7 ribu postingan, 1,8 juta pengikut, dan 20 mengikuti pada saat peneliti

mengambil data pada 4 Juni 2025. Adapun hasil dan analisis struktur makro dapat dilihat melalui penggalan teks berikut.

#### "Kasus Covid-19 di Asia Meningkat, Kemenkes Terbitkan Surat Edaran untuk Waspada"

Penggalan teks tersebut merupakan *struktur makro* dalam postingan media sosial instagram dengan akun @narasineWSroom. Media sosial ini mengunggah tema covid-19 yang mulai merebak lagi di Asia dan Kemenkes menerbitkan surat edaran untuk warga Indonesia supaya waspada dengan munculnya virus covid-19. Pada bagian struktur makro tersebut, subjek utama yang ditonjolkan oleh wartawan yaitu virus-19 yang mulai menanjak di Asia sehingga Kemenkes menerbitkan surat edaran kepada masyarakat untuk melakukan tindakan preventif atau pencegahan supaya tidak menyebar seperti pada tahun 2019-2023 yang terjadi tidak hanya di Indonesia bahkan di seluruh dunia.

### 2. Superstruktur pada Media Sosial Instagram

Model van Dijk melalui superstruktunya memberikan definisi bahwa superstruktur adalah kerangka atau alur teks yang dimulai dari pendahuluan, isi, dan penutup untuk mengetahui rangkaian pemberitaan dimulai hingga berakhir. Adapun superstruktur dari postingan media massa online akun instagram @kompascom dan @narasineWSroom dijelaskan berikut.

#### Bagian pendahuluan pada akun @kompascom

"Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan surat edaran waspada terkait peningkatan kasus covid-19 di beberapa negara Asia seperti Thailand, Malaysia, Hongkong, dan Singapura".

Data tersebut merupakan bagian *pendahuluan* dalam pemberitaan media online instagram @kompascom. Pada bagian ini wartawan langsung menyampaikan tentang adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian Kesehatan RI secara resmi. Surat edaran tersebut membahas mengenai kasus virus covid-19 yang kembali lagi menyerang negara Asia seperti; Singapura, Malaysia, Hongkong, dan Thailand. Pemerintah Republik Indonesia secara serius menanggapi kasus covid-19 yang telah melanda di negara tetangga dan melakukan upaya preventif supaya masyarakat Indonesia

lebih hati-hati sehingga tidak terjadi pembludakan penularan dari virus tersebut.

#### **Bagian *isi* pada akun @kompascom**

"Surat edaran ini bertujuan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan covid-19 maupun penyakit potensial kejadian luar biasa atau wabah lainnya," ujar Plt direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit, Murti Utami, pada 23 Mei 2025"

Data di atas adalah bagian *isi* dari postingan media sosial instagram @kompasnews. Teks tersebut menjelaskan adanya surat edaran yang disampaikan oleh PIT direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit yang bernama Murti Utama pada tanggal 23 Mei 2025. Surat edaran tersebut merupakan himbauan untuk warga Indonesia supaya waspada dengan adanya covid-19 yang tampaknya mulai mewabah lagi.

#### **Bagian *penutup* pada akun @kompascom**

"Selain itu, Kemenkes menekankan pentingnya promosi kesehatan dan kewaspadaan masyarakat serta memastikan kesiapan layanan rujukan rumah sakit".

Data di atas menggambarkan bagian *penutup* yang menunjukkan penegasan surat edaran dari Kemenkes supaya masyarakat dapat meningkatkan sikap siaganya dalam menghadapi kembalinya virus covid-19. Masyarakat diimbau untuk waspada serta rumah sakit dapat mempersiapkan dan siaga dalam menghadapi pandemi yang pernah melanda dunia bahkan di Indonesia.

#### **Bagian Pendahuluan pada Akun @narasineWSroom**

"Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI merilis surat edaran (SE) terkait kewaspadaan terhadap peningkatan kasus covid-19. Dalam SE No. SR. 03.01/C/1422/2025 tertanggal 28 Mei 2025 itu, Kemenkes mengungkap kasus covid-19 kian meningkat di beberapa negara kawasan Asia, seperti Thailand, Hong Kong, Malaysia, dan Singapura.

Penggalan data di atas menggambarkan tentang sikap Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terkait dengan adanya kasus yang melanda di negara Asia yakni Thailand, HongKong, Malaysia, dan Singapura dalam menghadapi virus covid-19. Kementerian mengeluarkan surat edaran untuk warga Indonesia supaya berhati-hati dan tetap menjaga

kesehatan untuk menghadapi ancaman virus yang bisa saja menyebar ke Indonesia.

#### **Bagian *Isi* pada Akun @narasineWSroom**

"Surat edaran ini bertujuan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan COVID-19 maupun penyakit potensial kejadian luar biasa atau wabah lainnya, " jelas SE yang ditandatangani Pelaksana Tugas (Plt) Dirjen Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan, Murti Utami"

Pada penggalan wacana di atas menunjukkan bagian *isi* dari berita yang dituliskan oleh wartawan. Wacana tersebut menegaskan bahwa dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan diperuntukkan bagi seluruh warga negara Indonesia supaya dapat mengantisipasi penyebaran wabah covid-19. Karena di beberapa negara tetangga virus covid sudah terjadi lonjakan dalam penyebaran.

#### **Bagian *Penutup* pada Akun @narasineWSroom**

"Kasus COVID-19 di Asia memang melonjak sepekan ini, Sebut saja di Thailand-dikutip The Nation, Center for COVID-19 Situation Administration (CCSA) melaporkan ada 65.007 kasus baru dan 8 kematian pada 18-24 Mei 2025".

Penggalan teks tersebut merupakan bagian *penutup* dari pemberitaan. Seperti yang telah disampaikan oleh wartawan pada teks tersebut bahwa di Thailand ada 65.007 kasus baru dan tercatat ada 8 kematian yang disebabkan oleh virus covid-19 pada 18-24 Mei 2025 yang telah dikutip The Nation.

Sejalan dengan hal tersebut, pada postingan akun @idntimes The Nation menjelaskan bahwa akibat peningkatan wabah ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar diundur sampai 9 Juni 2025. Pihak sekolah memberikan himbauan kepada siswa, guru serta staf sekolahnya untuk selalu menjaga kesehatan serta menghindari tempat yang rentan akan penyebaran virus dan diminta untuk tetap patuh pada pedoman pencegahan covid-19.

Data penguatan lainnya didapatkan dari artikel yang telah ditulis oleh Mukhlis, Akbar, et.al (2020) yang juga mengulas tentang struktur teks sesuai dengan model Teun A van Dijk. Namun, objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Mukhlis, Akbar, et.al memiliki perbedaan yakni surat kabar online dengan tajuk

kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. Sementara, dalam penelitian ini yaitu pada postingan pada media online instagram yang mengulas tentang peningkatan covid-19 yang melanda kembali di negara tetangga. Penelitian yang telah dilakukannya ditemukan bahwa bagian pendahuluan, isi, dan penutup adanya usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan dibuat program Pembelajaran Jarak Jauh. Sementara struktur mikro ditemukan unsur latar, detil, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, dan metafora.

### 3. Struktur Mikro pada Media Online Instagram

Struktur mikro memiliki definisi makna atau arti yang dipakai secara lokal dan dapat diamati pemilihannya melalui kata, kalimat dan gaya yang digunakan pada teks. Struktur mikro pada model analisis wacana kritis van Dijk meliputi; aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Ketiga aspek tersebut dapat dibagi lagi yaitu aspek semantik (maksud dan praanggapan), aspek sintaksis (koherensi dan bentuk kalimat), dan aspek stilistika (Leksikon), dan aspek retoris (grafis). Berikut hasil dan pembahasan yang memuat struktur mikro dalam penelitian ini.

#### Struktur mikro semantik

Aspek semantik memiliki definisi yaitu merupakan makna atau arti yang ingin ditonjolkan wartawan pada sebuah teks. Adapun hasil dan pembahasan aspek semantik yang dibahas dalam penelitian ini meliputi; maksud dan praanggapan. Maksud adalah penyampaian informasi oleh wartawan dalam teks secara langsung atau eksplisit untuk menguntungkan komunikator yang diulas secara mendetail. Praanggapan adalah pernyataan atau kalimat yang dipakai oleh wartawan untuk mendukung teks yang ada. merupakan pernyataan yang mendukung makna pada suatu teks. Berikut hasil dan pembahasan yang memuat aspek semantik pada postingan media online instagram @kompascom dan @narasineWSroom dapat dilihat melalui penjelasan berikut ini.

#### Struktur maksud pada media massa online instagram akun @kompascom

Struktur maksud dalam analisis wacana kritis model van Dijk ini merupakan penjelasan yang

disampaikan oleh komunikator yang menguntungkannya akan dijelaskan lebih gamblang. Sementara, data yang dirasa malah merugikannya akan disampaikan secara samar-samar sehingga membuat membaca tidak fokus pada apa yang disampaikan secara implisit Eriyanto (dalam Bakri, Baiq Fahrifatin, et.al, 2020, hlm. 69). *Maksud* dapat dilihat melalui penggalan teks berikut.

"Meski terjadi kenaikan kasus di negara tetangga, kondisi di Indonesia justru menunjukkan tren penurunan kasus covid-19. Pada minggu ke-20, kasus turun menjadi 3 kasus dari 28 kasus pada minggu sebelumnya, dengan varian dominan MB.1.1."

Penggalan teks di atas menggambarkan bahwa struktur mikro *maksud* yang terdapat dalam teks telah disampaikan secara langsung oleh wartawan bahwa pandemi covid-19 yang telah ada di negara tetangga yang bahkan meningkat tapi di Indonesia justru menunjukkan penurunan.

#### Struktur maksud pada media massa online instagram akun @narasineWSroom

"Varian COVID-19 dominan menyebar di Thailand adalah XEC dan JN.1, di Singapura LF.7 dan NB.1.8 (turunan JN.1), di Hongkong JN.1, dan di Malaysia adalah XEC (turunan J.1)."

"Meski begitu, transmisi penularannya masih relatif rendah, demikian dengan angka kematiannya."

Kedua penggalan teks di atas menunjukkan bahwa wartawan dalam penyampaiannya terkait berita yang ditulisnya penyebaran virus covid-19 telah terjadi di negara Asia meliputi; Singapura, Hongkong, Thailand, dan Malaysia tapi untuk risiko kematianya akibat virus tersebut masih rendah. Tiap negara Asia tersebut memiliki varian yang berbeda-beda meski dari virus yang sama yakni covid-19. Adapun varian dari negara Thailand yaitu XEC dan JN.1, negara Singapura memiliki varian LF.7 dan NB.1.8 (turunan JN.1), Hong Kong dengan varian JN.1, dan negara Asia yang terakhir yaitu Malaysia dengan varian XEC (turunan J.1).

#### Struktur praanggapan pada media massa online instagram akun @kompascom

"Varian dominan yang menyebar antara lain XC dan JN.1 di Thailand, LF.7 dan NB 1.8 di Singapura, serta XEC di Malaysia. Varian XEC

yang saat ini mewabah di Thailand belum ditemukan di Indonesia"

Penggalan kalimat tersebut merupakan *praanggapan* yang berada pada postingan akun @kompascom. Seperti yang telah diketahui bahwa *praanggapan* dalam teori analisis wacana kritis adalah pernyataan yang mendukung makna pada kalimat sebelumnya. Pada wacana tersebut menjelaskan bahwa di negara ditemuan varian yang berbeda antara negara Thailand, Singapura, dan Malaysia. Adapun varian yang sudah ada di negara Thailand yaitu LF.7, Singapura dengan varian NB.1.8 , dan varian di negara Malaysia yaitu XEC. Sementara, pada paragraf sebelumnya wartawan menyampaikan adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan untuk menyikapi adanya virus covid-19 yang kembali merebak di negara tetangga.

#### Struktur *praanggapan* pada media massa online *instagram* akun @narasinewsroom

"Lewat SE ini, Kemenkes turut dalam rangka meningkatkan kewaspadaan Covid-19 maupun penyakit potensial kejadian luar biasa atau wabah lainnya," jelas SE yang ditandatangani Pelaksana Tugas (Plt) Dirjen penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan, Murti Utami."

Penggalan teks di atas menunjukkan struktur mikro semantik *praanggapan*. Dalam suatu wacana *praanggapan* merupakan suatu pernyataan yang mendukung teks yang telah ada. Surat Edaran atau SE ini dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan terkait dengan respons meningkatnya covid-19 di negara Asia lainnya. Melalui surat edaran ini masyarakat Indonesia diminta oleh Kementerian Kesehatan supaya lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatan dan menerapkan kembali aturan kesehatan untuk mencegah membludaknya penyebaran virus covid-19.

#### Struktur Mikro Sintaksis

Pada bagian struktur mikro sintaksis ditemukan *koherensi* dan *bentuk kalimat* pada postingan akun @kompascom dan @narasinewsroom. Koherensi adalah penghubung antarkata yang digunakan oleh wartawan pada suatu pemberitaan. Bentuk kalimat merupakan aspek sintaksis yang memiliki kaitan dengan cara berpikir wartawan tentang prinsip kausalitas. Hasil dan

pembahasan akan diulas oleh peneliti melalui penggalan teks berikut.

#### Koherensi pada postingan media online *instagram* akun @kompascom

"Varian dominan yang menyebar antara lain XEC dan JN.1 di Thailand, L.F.7 dan NB.1.8 di Singapura, serta XEC di Malaysia. Varian XEC yang saat ini mewabah di Thailand *belum* ditemukan di Indonesia."

Penggalan wacana di atas menunjukkan adanya *koherensi kondisional* yaitu konjungsi "yang". Konjungsi 'yang' pada kalimat tidak memengaruhi kalimat utama. Penyebaran covid-19 yang telah meningkat di negara Asia lainnya bahkan berbagai macam varian khususnya varian XEC yang ada di Thailand tidak ditemukan di Indonesia.

Selanjutnya koherensi pembeda juga ditemukan dalam wacana tersebut yaitu "*belum*". Kohenrensi "*belum*" menjadi *koherensi pembeda* karena membedakan antara jenis wabah yang sudah menyebar di negara Thailand sementara di Indonesia varian tersebut tidak ada. "Meski terjadi kenaikan kasus di negara tetangga, kondisi di Indonesia justru menunjukkan tren penurunan kasus Covid-199. Pada minggu ke-20, kasus turun menjadi 3 kasus dari 28 kasus pada minggu *sebelumnya*, dengan varian dominan MB.1.1."

Penggalan teks di atas ditemukan *koherensi pembeda* "*sebelumnya*". Koherensi ini menunjukkan perbandingan adanya penyebaran varian MB.1.1 yang menurun dari 28 kasus menjadi 3 kasus.

"Selain itu, Kemenkes menekankan pentingnya promosi kesehatan dan kewaspadaan masyarakat serta memastikan kesiapan layanan rujukan rumah sakit."

Data di atas menunjukkan adanya *Koherensi*. *Koherensi* adalah jalinan antarkata atau kalimat dalam teks. koherensi dalam teks di atas yaitu "dan". Penulis menggunakan koherensi "dan" untuk menunjukkan kata hubung atau menghubungkan atau mengaitkan dua fakta yang berbeda sehingga menjadi padu. Antara kalimat Kemenkes menekankan pentingnya promosi kesehatan "dan" kewaspadaan masyarakat serta memastikan kesiapan layanan rujukan rumah sakit merupakan kalimat yang tidak berhubungan apabila tidak ada *koherensi* "dan" yang menghubungkan kalimat supaya menjadi padu.

Ketiga data yang telah ditemukan dan dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa

dalam artikel akun @kompascom terdapat adanya *koherensi, koherensi kondisional*, dan *koherensi pembeda*. Koherensi berupa konjungsi "dan". koherensi kondisional yaitu "yang", dan koherensi pembedanya ditemukan konjungsi "sebelumnya".

#### **Koherensi pada postingan akun @narasineWSroom**

"Lewat SE ini, Kemenkes turut memperingatkan Dinas Kesehatan, UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan, UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, hingga fasilitas pelayanan kesehatan, agar terus memantau perkembangan COVID-19 lewat kanal resmi pemerintah *dan* World Health Organization (WHO)."

Data di atas menunjukkan adanya koherensi "dan" yang terdapat pada postingan akun @narasineWSroom dalam artikel yang ditulis oleh penulis. Konjungsi "dan" menggabungkan antara kalimat satu dengan lainnya.

"Dalam SE No.SR.03.01/C/1422/2025 tertanggal 28 Mei 2025 itu. Kemenkes mengungkapkan kasus COVID-19 kian meningkat di beberapa negara kawasan Asia, seperti Thailand, Hong Kong, Malaysia, dan Singapura."

Penggalan wacana di atas menggambarkan adanya koherensi "seperti". Konjungsi "seperti" tersebut menunjukkan arti penunjukkan nama-nama negara Asia yang meliputi Thailand, Hong Kong, Malaysia, dan Singapura.

#### **Bentuk kalimat pada postingan akun @kompascom**

"Kemenkes *mengimbau* fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengawasan dan pelaporan melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR), serta memperkuat pencegahan infeksi."

"Selain itu, Kemenkes *menekankan* pentingnya promosi kesehatan dan kewaspadaan masyarakat serta memastikan kesiapan layanan rujukan rumah sakit."

Pada penggalan dua wacana yang telah ditemukan oleh peneliti menunjukkan adanya bentuk kalimat aktif. Ada dua kata yang menunjukkan kata aktif *mengimbau* dan *menekankan* sehingga kalimat menjadi aktif. Kedua kata aktif tersebut menunjukkan peran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menjadi fokus dalam wacana yang telah dituliskan oleh wartawan. Dua kata aktif

*mengimbau* dan *menekankan* yang digunakan oleh wartawan dalam artikel tersebut merupakan instruksi dari Kementerian Kesehatan yang ditujukan untuk tenaga medis dan sektor kesehatan supaya bersiap diri untuk menghadapi adanya lonjakan virus-19 yang saat ini sudah berkembang di negara Asia lainnya. Kementerian Kesehatan meminta untuk sigap dalam menghadapinya. Sejalan dengan postingan akun @katadatacoid pada tanggal 2 Juni 2025 dengan *headline* artikel "Kasus Covid-19 Meledak di Asia, Kemenkes Minta RS dan Pukesmas Siaga."

#### **Bentuk kalimat pada postingan akun @narasineWSroom**

"Surat edaran ini bertujuan dalam rangka *meningkatkan* kewaspadaan COVID-19 maupun penyakit potensial kejadian luar biasa atau wabah lainnya,' SE yang ditandatangani Pelaksana Tugas (Plt) Dirjen Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan, Murti Utami."

"Lewat SE ini, Kemenkes *memperingatkan* Dinas Kesehatan, UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan, UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, hingga fasilitas pelayanan kesehatan, agar terus *memantau* perkembang COVID-19 lewat kanal resmi pemerintah dan World Health Organization (WHO)."

Pada kedua penggalan wacana yang telah ditemukan oleh peneliti ditunjukkan adanya kalimat aktif yang ditulis oleh penulis. Adapun kata yang membuat kalimat menjadi aktif yaitu; "meningkatkan", dan "memperingatkan". Wacana pertama dengan kata aktif "menyebar". kata "meningkatkan" dalam teks berarti Kementerian meminta seluruh masyarakat tanpa terkecuali apalagi dari kalangan kesehatan supaya lebih hati-hati. Waspada "ditingkatkan" supaya virus covid-19 tidak tersebar lagi seperti tahun 2019-2023 dan menjadi pandemi. Kata aktif "memantau" dapat diganti menjadi "dipantau". Perkembangan covid-19 "dipantau" oleh Dinas Kesehatan, UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan, dan UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat sampai dengan fasilitas pelayanan kesehatan

#### **Struktur mikro stilistik**

Stilistik merupakan salah satu struktur mikro yang di dalamnya memuat bagaimana cara wartawan dalam memilih kata yang digunakan

pada sebuah teks. Adapun stilitik yang terdapat pada kedua postingan akun @kompascom dan narasinewsroom pada teks yaitu *leksikon*. Leksikon sendiri memiliki definisi pemilihan kata yang dipakai oleh wartawan di antara kata yang ada pada suatu teks. Hasil dan pembahasan disajikan peneliti melalui penjelasan berikut.

#### **Leksikon pada postingan akun @kompascom**

"Surat edaran ini bertujuan untuk dalam rangka meningkatkan kewaspadaan Covid-10 maupun penyakit *potensial* kejadian luar biasa atau *wabah* lainnya, ujar Plt Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit, Murti Utami, pada 23 Mei 2025."

"Kemenkes mengimbau fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengawasan dan pelaporan melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR), serta memperkuat protokol pencegahan *infeksi*."

Penggalan teks di atas menggambarkan leksikon yang terdapat dalam postingan akun @kompascom. Leksikon atau pilihan kata yang digunakan oleh penulis artikel yaitu *potensial*, *wabah*, dan *infeksi*. Kata "*potensial*" sendiri memiliki definisi kemampuan yang dapat dikembangkan. Penulis bisa saja menggunakan sinonim kata potensial dalam artikel yang ditulisnya seperti; kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun kapasitas. Namun, penulis memilih kata potensial di antara pilihan kata yang telah ada. Selanjutnya leksikon kata "*wabah*" yang memiliki arti terjangkitnya penyakit pada masyarakat yang jumlah penderitanya banyak. Penulis memilih leksikon wabah dibandingkan dengan pandemi. Leksikon lainnya yang ditemukan oleh peneliti dalam artikel akun @kompascom yaitu "*infeksi*". Definisi *infeksi* yaitu salah satu penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang menyerang jaringan. Leksikon "*infeksi*" lebih cocok sehingga dipilih penulis untuk membingkai artikelnya dibandingkan leksikon jangkit, tularan, ataupun ketularan.

#### **Leksikon pada postingan akun @narasinewsroom**

"Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI *merilis* surat edaran (SE) terkait kewaspadaan terhadap peningkatan kasus COVID-10."

Data di atas menunjukkan *leksikon*. Pilihan kata yang digunakan oleh wartawan dalam teks yaitu kata "*merilis*". Ada kata lain yang dapat

digunakan untuk menunjukkan adanya surat edaran dari Kemenkes selain kata "*merilis*" yaitu "*dikeluarkan*". Namun, wartawan lebih memilih kata "*merilis*" dalam berita yang ditulisnya.

"Kasus COVID-19 di Asia memang *melonjak* sepekan ini. Sebut saja di Thailand-dikutip The Nation, Center for COVID-19 Situation Administration (CCSA) melaporkan ada 65.007 kasus baru dan 8 kematian pada 18-24 Mei 2025".

Penggalan teks di atas menunjukkan adanya leksikon "*melonjak*". Kata "*melonjak*" identik dengan grafik yang di dalamnya bisa naik dan turun sesuai dengan situasi dan keadaan yang terjadi. Hal ini sesuai untuk menggambarkan kasus covid-19 yang saat ini kembali lagi di negara-negara Asia.

#### **Struktur Mikro Retoris**

Retoris adalah bagaimana cara wartawan memberikan penekanan pada sebuah teks yang dihasilkan. Adapun retoris yang terdapat pada postingan media online instagram @kompascom yaitu grafis. Grafis merupakan aspek yang ingin ditonjolkan wartawan pada teks berita yang telah ditulisnya. Penggalan teks berikut merupakan *grafis* pada postingan akun @kompascom dan @narasinewsroom. Hasil dan pembahasan akan disajikan oleh peneliti.

#### **Grafis pada postingan akun @kompascom**

"Selain itu, Kemenkes menekankan pentingnya promosi kesehatan dan kewaspadaan kepada masyarakat serta memastikan kesiapan layanan rujukan rumah sakit."

Pada data di atas menunjukkan *grafis* pada wacana. Grafis merupakan bagian yang ditonjolkan oleh wartawan pada suatu teks. Melalui teks tersebut dijelaskan bahwa Kementerian Kesehatan RI meminta layanan kesehatan supaya mengutamakan pelayanan kesehatan serta gencar untuk memberikan edukasi ke masyarakat supaya lebih berhati-hati dan menjaga kesehatan dalam menghadapi ancaman virus corona yang sudah menyebar di negara tetangga lainnya.

#### **Grafis pada postingan akun @narasinewsroom**

"Kasus COVID-19 di Asia memang *melonjak* sepekan ini. Sebut saja di Thailand-dikutip The Nation, Center for COVID-19 Situation Administration (CCSA) melaporkan ada 65.007

kasus baru dan 8 kematian pada 18-24 Mei 2025".

Pada penggalan wacana di atas menggambarkan *grafis*. Negara Thailand menjadi negara yang memiliki lonjakan paling besar dalam penyebaran kasus covid. Dalam teks disebutkan bahwa ada 65.007 kasus baru dan ada 8 kasus kematian yang terjadi di Thailand dari tanggal 18-24 Mei 2025.

## PENUTUP

### Simpulan

Pemberitaan pada media online instagram dengan akun @kompascom memiliki tiga struktur teks yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur teks memiliki *headline* "**Kemenkes Minta Publik Waspadai Peningkatan Kasus Covid-19 di Asia**". Superstruktur terdapat *pendahuluan* adanya surat edaran dari Kemenkes terkait kasus covid-19 yang sudah menyebar di negara Asia, *isi* artikel tujuan surat edaran supaya masyarakat berhati-hati terhadap virus covid-19, dan bagian *penutup* yaitu penekanan dari Kemenkes supaya ada promosi kesehatan dan waspada dari masyarakat dan layanan rumah sakit perlu untuk dipersiapkan. Semantik (maksud dan praanggapan). Pada aspek sintaksis ditemukan dua yaitu koherensi (pembeda dan kondisional) dan bentuk kalimat aktif (mengimbau dan menekankan). Stilistik ada leksikon (potensial, wabah, dan infeksi). Temuan terakhir yaitu retoris (*grafis*) adalah Kemenkes meminta bidang kesehatan dan masyarakat untuk bersiap dalam menghadapi virus covid-19.

Sementara postingan akun @narasineWSroom dalam pemberitaan covid-19 juga memiliki tiga struktur teks yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro "**Kasus COVID-19 di Asia Meningkat, Kemenkes Terbitkan Surat Edaran untuk Waspada**". Superstruktur ditemukan bagian *pendahuluan* ditemukan bahwa ada surat edaran dari Kementerian Kesehatan tentang kewaspadaan terhadap virus covid-19. Bagian *isi* yaitu tujuan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemenkes supaya masyarakat dan tenaga medis ataupun layanan kesehatan berhati-hati dengan covid-19. Bagian *penutup* adanya lonjakan kasus covid-19 yang ada di Thailand dan ditemukan 65.007 kasus baru dan 8 angka kematian yang terjadi pada 18-24 Mei 2025. Semantik (maksud dan praanggapan). Sintaksis ditemukan koherensi

(seperti, yang) dan bentuk kalimat aktif (meningkatkan, memantau). *Stilistik* terdapat leksikon (merilis, melonjak). Pada bagian retoris terdapat *grafis* yakni negara Thailand merupakan negara dengan banyak kasus baru 65.007 dan 8 angka kematian sejak 18-24 Mei 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

Bakri, Baiq Fahriatin, dkk. 2020. Perempuan di Bidang Politik dalam Surat kabar Lombok Post tahun 2019: Analisis wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA*. Vol.17.No.1.  
<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.625>  
<https://lingua.solocles.org/index.php/lingua/article/view/625>.

Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Humaira, Hera Wahdah. 2018. Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Repubika. *Jurnal Literasi*. Vol. 2. No. 1.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951>.

<https://www.instagram.com/p/DKcIVoptCyp/?igsh=dnhvMWg2bnR2Njh>

<https://www.instagram.com/reel/DKWAzNkT5uj/?igsh=dG5qMXVocDdhYWcz>

<https://www.instagram.com/p/DKUFd-ByaRz/?igsh=Z25ycHpsbnpiYX15>

<https://www.instagram.com/p/DKZNDV6TMHE/?igsh=djQZZ3BsMWdrcmhr>

Irwan, Anggriani Mogangga, dan Yasir Mokodompis. 2021. Pengaruh Kepercayaan dan Sikap Terhadap Perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, mengurangi Mobilitas) Selama Pandemi Covid-19. *Journal Health and Science: Gorontalo Journal Health & Science Community*. Vo. 5, No. 2.  
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/11146/3362>.

Janiri, Delfina, Angelo Carfi, dan Geordios. 2021. Posttraumatic Stress Disorder in Patients After Severe Covid-19. *JAMA Psikiatri*.  
<https://jamanetwork.com/journals/jamapsychiatry/fullarticle/2776722>.

Mukhlis, Muhammad, dkk. 2020. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibar

Pandemi Covid-19. GERAM (Gerakan Aktif Menulis). Jil.8. No.2. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867). <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/5867>.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Siahaan, Matdio. 2019. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/265/229>.

